

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 338-342
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15519747>

Analisa Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Arinta Widya Kasi Utami, Paramesti Nirwasita, Ely Eka Ramhawati, Rikha Permatasari, Yutika Qorneila, Yunita Sari Budiarmo, Arif Widagdo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: arintautami010@students.unnes.ac.id, paramestiniirwasita@students.unnes.ac.id,
elyekarahmawati20@students.unnes.ac.id, rikhaps88@students.unnes.ac.id,
yutikaqorneila@students.unnes.ac.id, yunitasariyadi20@students.unnes.ac.id,
arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tahapan ideal dalam pengajaran bilingual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus melalui kajian literatur dari artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik lainnya. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pengajaran bilingual di sekolah dasar terdiri atas tiga tahap utama, yakni 1) tahap pengenalan (early exposure), yang berfokus pada pengenalan kosakata dasar dalam dua bahasa; 2) tahap pengembangan (developing bilingual proficiency), yang mendorong siswa untuk menerapkan bahasa kedua dalam kehidupan sehari-hari melalui metode *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dan *English Conversation*, dan 3) tahap pematapan (fluency & academic integration), yang mana siswa diharapkan lancar dalam menggunakan bahasa kedua dan terintegrasi dengan mata pelajaran akademis. Keberhasilan pengajaran bilingual dipengaruhi oleh faktor manajemen sekolah, kesiapan guru, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pendidik, perancang kurikulum, dan pengampu kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran bilingual yang efektif.

Kata kunci: Pendidikan Bilingual, Sekolah Dasar, Tahapan Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to describe the ideal stages in bilingual teaching for elementary school students in Indonesia. This study is a qualitative study with a case study method through a literature review of scientific articles, journals, and other academic publications. The subjects of this study were elementary school students in Indonesia. The results of the analysis show that the implementation of bilingual teaching in elementary schools consists of three main stages, namely 1) the introduction stage (early exposure), which focuses on the introduction of basic vocabulary in two languages; 2) the development stage (developing bilingual proficiency), which encourages students to apply the second language in everyday life through the Content and Language Integrated Learning (CLIL) and English Conversation methods, and 3) the consolidation stage (fluency & academic integration), where students are expected to be fluent in using the second language and integrated with academic subjects. The success of bilingual teaching is influenced by school management factors, teacher readiness, and support from parents and the community. This study is expected to be a basis for educators, curriculum designers, and policy makers in developing effective bilingual learning.

Keywords: Bilingual Education, Elementary School, Learning Stages

Article Info

Received date: 15 May 2025

Revised date: 20 May 2025

Accepted date: 25 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan bilingual, atau pengajaran dengan menggunakan dua bahasa, semakin berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Di tingkat sekolah dasar, penerapan model pembelajaran bilingual dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing siswa sejak dini, terutama dalam bahasa Inggris, tanpa mengesampingkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam konteks global yang menuntut kemampuan komunikasi lintas budaya, penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi aset penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan profesional siswa di masa depan (Baker, 2011).

Penerapan pendidikan bilingual pada siswa sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara serampangan. Anak usia sekolah dasar berada dalam fase perkembangan kognitif dan linguistik yang unik, di mana mereka sedang membangun fondasi bahasa pertama (L1) sambil mulai diperkenalkan pada bahasa kedua (L2). Oleh karena itu, proses pengajaran bilingual perlu melalui tahapan-tahapan tertentu yang terstruktur, mulai dari tahap eksposur awal terhadap bahasa kedua, tahap transisi dalam penggunaan dua bahasa, hingga tahap penguasaan aktif dan seimbang atas keduanya (Garcia & Wei, 2014).

Di Indonesia, pengajaran bilingual sering diimplementasikan di sekolah-sekolah internasional maupun sekolah nasional plus, meskipun ada pula sekolah negeri yang mulai mengadopsinya secara terbatas. Namun, tantangan masih kerap muncul, baik dari sisi kesiapan guru, ketersediaan materi ajar bilingual, hingga respon orang tua dan masyarakat terhadap pengaruh bahasa asing dalam pendidikan dasar. Selain itu, belum adanya pedoman nasional yang baku mengenai tahapan implementasi pendidikan bilingual menjadikan pendekatannya bervariasi dan kurang konsisten antar sekolah (Hamied, 2012).

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan tahapan-tahapan ideal dalam pengajaran bilingual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. Penjelasan akan difokuskan pada prinsip-prinsip pedagogis yang relevan, strategi implementasi tahap demi tahap, serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses adaptasi bahasa kedua oleh siswa usia dini. Diharapkan, pemahaman yang menyeluruh mengenai tahapan pengajaran bilingual dapat menjadi landasan bagi perancang kurikulum, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan bilingual yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dianalisis berdasarkan data sekunder berupa artikel-artikel ilmiah yang membahas pelaksanaan dan tahapan dalam pembelajaran bilingual. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal nasional, prosiding, dan publikasi akademik lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menyimpulkan tahapan-tahapan pembelajaran bilingual sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing artikel. Teknik analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Kelas bilingual merupakan kelas yang menggunakan dua bahasa dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga proses penilaian yang diberikan oleh guru (Alindra et al., 2024). Pembelajaran bilingual adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan dua bahasa, biasanya bahasa ibu dan bahasa asing, yang digunakan secara kombinatorik dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran bilingual adalah memberikan dasar kemampuan kepada peserta didik agar mampu memahami dan berkomunikasi dalam dua bahasa secara aktif.

Agar program pembelajaran bilingual dapat berjalan optimal, diperlukan pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Hal ini mencakup penerapan empat fungsi utama manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan, dan pengawasan (*controlling*) (Sari & Mundilarno, 2020). Dengan pengelolaan yang baik, program bilingual dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian terhadap analisis implementasi pengajaran bilingual siswa Sekolah Dasar di Indonesia, terdapat beberapa tahapan pengajaran bilingual bagi Sekolah Dasar, yaitu :

1) Tahap Pengenalan (*Early Exposure*)

Tahap pengenalan (*early exposure*) adalah tahap awal pengajaran bilingual di sekolah dasar yang bertujuan untuk memperkenalkan bahasa target kepada siswa. Tahap ini berlangsung selama 1-2 tahun dan berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa dasar.

Pembelajaran bilingual pada umumnya memperkenalkan kosakata dasar dalam dua bahasa atau lebih, seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tujuan Tahap Pengenalan antara lain yaitu:

1. Memperkenalkan bahasa target kepada siswa.
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa dasar.
3. Meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap bahasa target.

Fase Pembelajaran:

- Fase A (Kelas 1 dan 2) Materi Bahasa Inggris difokuskan pada penguatan dan pengembangan kemampuan literasi, seperti belajar abjad dan angka.
- Fase B (Kelas 3 dan 4) Materi yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan sekitar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- Fase C (Kelas 5 dan 6) Fokus pada persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, seperti cara mendeskripsikan objek dan mengungkapkan perasaan.

2) Tahap Pengembangan (*Developing Bilingual Proficiency*)

Tahap pengembangan merupakan fase krusial dalam perjalanan pembelajaran bilingual siswa di sekolah dasar. Tahap ini umumnya dimulai sejak siswa memasuki jenjang sekolah dasar, terutama pada kelas-kelas awal (kelas 1 hingga 3). Pada tahap ini siswa didorong untuk aktif belajar untuk menerapkan bahasa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada tahap ini, bahasa kedua digunakan sebagai medium instruksional dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, dan sosial. Pendekatan ini dikenal sebagai Content and Language Integrated Learning (CLIL), di mana siswa mempelajari konten sambil mengembangkan keterampilan bahasa kedua. Selain itu, pada tahap pengembangan ini dapat dilakukan melalui *English Conversation*, yaitu kegiatan atau sesi pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris. Dalam konteks SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, *English Conversation* dilaksanakan pada hari-hari tertentu sebagai bagian dari program bilingual. Tujuannya adalah agar siswa memiliki perbendaharaan kata yang kaya dalam kedua bahasa, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara lebih efektif. Fokus utama tahapan pengembangan pembelajaran bilingual di SD yaitu

- Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Pada tahap ini, siswa tidak hanya diajarkan kata-kata dasar (*basic vocabulary*) seperti "*breakfast, dinner, lunch*" tetapi juga secara bertahap diperkenalkan dengan kosakata baru yang lebih luas seperti "*good morning*" atau "*how are you*".
- Pengembangan komunikasi Siswa didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan kedua bahasa dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi.

Contoh metode yang digunakan :

- a) Instruksi kelas diberikan dalam kombinasi dua bahasa, misalnya guru menjelaskan konsep dalam bahasa pertama, lalu mengulang dalam bahasa kedua dengan kalimat sederhana. Contohnya: *please open your book* (buka bukumu), *stand up* (silakan berdiri), dan *raise your hand* (angkat tangan).
 - b) Praktik dimulai yang sederhana, seperti sapaan dan mengenalkan benda di lingkungan sekitar, misalnya pada mata pelajaran matematika. Contohnya yaitu : *Teacher : "Let's solve this problem: What is 12 plus 8?" Student 1: "12 plus 8 is... 20!" Teacher : "Correct! Now, what is 20 minus 7?" Student 2: "20 minus 7 is 13." Teacher : "Very good! Let's try another one."*
 - c) Pertanyaan dalam kelas diajukan dalam dua bahasa untuk melatih pemahaman siswa. Contohnya: *excuse me miss, what the meaning of....*
 - d) Materi pelajaran diberikan dalam dua bahasa, misalnya dengan buku pelajaran bilingual atau materi tambahan seperti video dan gambar berbahasa kedua.
- ## 3) Tahap Pemantapan (*Fluency & Academic Integration*)

Tahap pemantapan merupakan puncak dari program pembelajaran bilingual di mana siswa diharapkan mampu menerapkan bahasa kedua (B2) dengan lancar dan terintegrasi dengan

mata pelajaran akademis. Keberhasilan ini bergantung pada perencanaan yang matang, strategi pengajaran yang efektif, dan dukungan yang berkelanjutan. Tujuan utama tahapan pematangan :

- a) Meningkatkan kelancaran berbahasa
- b) Memastikan siswa dapat berkomunikasi secara spontan, akurat, dan relevan
- c) Memperluas kosakata dan pemahaman tata bahasa siswa sehingga siswa dapat memahami serta menerapkan bahasa lebih kompleks
- d) Membantu siswa memahami hubungan antara bahasa pertama (B1) dan B2
- e) Membantu siswa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dari kedua bahasa guna memperdalam pemahaman dan meningkatkan proses belajar

Analisis Jurnal Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

1. Analisis Penerapan Program Pembelajaran Bilingual *Preview Review* Berbasis Media Realita Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu

Pembelajaran bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa secara terpadu. Biasanya, bahasa yang digunakan mencakup bahasa ibu dan satu bahasa tambahan. Tujuan utama dari pembelajaran bilingual adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam berbicara dan memahami kedua bahasa tersebut. Umumnya, metode pembelajaran ini bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tahap-tahap implementasi pengajaran bilingual terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap evaluasi dan, tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan, berfokus pada persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap ini meliputi menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, linguistik, dan budaya. Kemudian memilih model pembelajaran bilingual (misalnya translanguaging, immersion, atau dual-language), dan menyusun kurikulum dan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman bahasa peserta didik.
2. Tahap Pelaksanaan atau tindakan, adalah proses implementasi pembelajaran bilingual di dalam kelas. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini meliputi menggunakan bahasa secara seimbang sesuai dengan metode yang telah direncanakan.
3. Tahap Evaluasi, bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran bilingual dan perkembangan peserta didik dalam kedua bahasa. Pada tahap ini menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dalam dua bahasa.
4. Tahap Refleksi, dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bilingual di masa mendatang. Aspek yang diperhatikan dalam tahap ini meliputi mengembangkan rencana perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bilingual di sesi berikutnya.

2. Analisis Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi model pembelajaran bilingual di sekolah yaitu kemampuan berbahasa Inggris, selain siswa ternyata guru juga sebagai faktor utama yang menentukan keterlaksanaan model pembelajaran bilingual, model ini membutuhkan guru yang memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris. Dalam artikel ini, penulis mengungkapkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang kesulitan merespons atau menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, karena mereka belum memahami ucapan guru dengan baik. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengambil langkah dengan mengadakan program *English Day* setiap hari Selasa dan Kamis, di mana penggunaan bahasa Inggris diterapkan dalam beberapa mata pelajaran guna membantu siswa berlatih berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa sekolah memiliki beberapa program untuk melaksanakan tahapan program bilingual ini, program yang

dilaksanakan adalah *Two days English Day in a week*, *Vocabulary book*, *English Star of the month*, *Reading assignment*, *English week*, *Assembly*, *English Sharing Session*. Selain itu SDS Budi Luhur juga membuat perencanaan berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan bilingual seperti mengikuti kegiatan lomba sekolah antar provinsi, kota atau negara. Program yang diberikan ternyata berdampak pada peserta didik dengan dibuktikannya banyak memenangi ajang lomba.

3. Analisis Peningkatan Kompetensi Guru dalam Speaking English For Instructional Purposes untuk Pengajaran Bilingual di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Kompetensi guru dalam berbahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting terutama dalam pembelajaran bilingual. Melalui pelatihan bahasa Inggris, guru di kelas bilingual akan memiliki kecakapan yang cukup untuk mengelola seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, guru berperan sebagai sumber utama dan paling dekat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga penting bagi guru untuk menguasai keterampilan berbahasa lisan dalam konteks pengajaran. Oleh sebab itu, pelatihan *Speaking English for Instructional Purposes* menjadi sangat penting sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan kelas bilingual. Adapun tahapan yang digunakan, yaitu dengan metode teaching-learning cycle sebagai berikut:

1. *Building knowledge of the field*
Tahap ini peserta didik mempelajari dan mendalami berbagai ungkapan yang umum digunakan oleh guru saat membuka dan menutup pelajaran.
2. *Modelling of the text*
Pengabdian memberikan contoh pengajaran dengan menerapkan metode bilingual dalam pelajaran IPA. Setelah sesi pemodelan tersebut, peserta kemudian mendiskusikan penggunaan *classroom English* yang diterapkan selama proses pembelajaran.
3. *Joint construction of the text*
Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang guru. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyusun skenario pembelajaran.
4. *Independent construction of the text*
Peserta guru melakukan micro teaching berdasarkan skenario yang telah mereka buat bersama dalam kelompok masing-masing.

SIMPULAN

Pembelajaran bilingual adalah pembelajaran yang menggabungkan dua bahasa dipadukan dan digunakan secara kombinasi. Tahapan dalam pembelajaran ini yaitu tahap pengenalan, tahap pengembangan, dan tahap pematangan. Hasil analisis terkait tiga artikel sebelumnya didapatkan informasi bahwa tahapan pada program pembelajaran bilingual dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan program bilingual yaitu dimulai dari guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi mengajar dalam bahasa Inggris yang baik, serta peserta didik dan juga orang tua mendukung.

REFERENSI

- Sari, D. P., & Mundilarno. (2020). Penerapan manajemen program kelas bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 419-431.
- Baker, C. (2011). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (5th ed.). Multilingual Matters.
- Garcia, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.
- Hamied, F. A. (2012). English in Multicultural and Multilingual Indonesian Education. In A. Kirkpatrick & R. Sussex (Eds.), *English as an International Language in Asia: Implications for Language Education* (pp. 63–78). Springer.